

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke adalah gejala gangguan defisit neurologis yang disebabkan oleh perdarahan (hemorrhage) atau sumbatan (iskemia) yang dapat menyebabkan kematian. Stroke merupakan penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung koroner (13%) dan kanker (12%). Angka kejadian stroke di Amerika Serikat sekitar 7 juta (3,0%), sedangkan di China prevalensi stroke berkisar antara 1,8% (pedesaan) dan 9,4% (perkotaan). China memiliki angka kematian akibat stroke tertinggi di dunia (19,9% dari seluruh kematian akibat stroke di China). Tingkat stroke di seluruh dunia adalah sekitar 15 juta orang setiap tahun. Sekitar 795.000 stroke baru atau berulang dicatat setiap tahun, 610.000 stroke pertama dan 185.000 stroke berulang (Nurhikmah, 2021).

Hasil data Badan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka kejadian stroke di Indonesia meningkat sekitar 56% dalam 5 tahun dari 0,7% pada tahun 2013 menjadi 1,09% pada tahun 2018. Menurut diagnosa dokter, pada populasi berusia 15 tahun ke atas, 10,9 per 1000 penduduk Indonesia mengalami stroke (Setiawan, 2021).

Hasil data Badan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka kejadian stroke di Indonesia meningkat sekitar 56% dalam 5 tahun dari 0,7% pada tahun 2013 menjadi 1,09% pada tahun 2018. Menurut diagnosa dokter, pada populasi berusia 15 tahun ke atas, 10,9 per 1000 penduduk Indonesia mengalami stroke (Setiawan, 2021). Dalam Islam Allah *Subhanahu wata'ala* telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersikap tegar dalam menghadapi suatu masalah jangan merasa lemah dan bersedih hati.

Di jelaskan di dalam Q.S surat Ali Imran ayat 139 :

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Artinya :

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.

Dari surat tersebut menjelaskan bahwa di dalam kondisi apapun atau keadaan apapun kita sebagai kaum muslimin jangan pernah merasa lemah dan bersedih hati ketika sedang mendapat cobaan dari Allah. Termasuk seperti diberi cobaan penyakit stroke jangan sampai di dalam kondisi ini malah membuat kita frustrasi merasa lelah dan sedih terhadap cobaan yang sedang Allah berikan.

Dan terdapat juga sebuah hadist (HR. At-Turmudzi no. 2323 dengan sanad yang shahih) yang menjelaskan cobaan yang di jelaskan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam mengenai suatu cobaan.

Menurut Hadist (HR. At-Turmudzi No. 2323 dengan Sanad yang Shahih)

عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ
وَسَلَّمَ

اللَّهُ يَلْقَى حَتَّى وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ نَفْسِهِ فِي وَالْمُؤْمِنَةِ بِالْمُؤْمِنِ الْبَلَاءُ يَزَالُ مَا
(حَطِيئَةَ عَلَيْهِ وَمَا

Diriwayatkan dari Abu Hurairah'anhu berkata Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: “Cobaan itu akan senantiasa bersama orang yang beriman baik laki laki ataupun perempuan baik berkaitan dengan dirinya, anaknya ataupun hartanya sampai dia berjumpa dengan Allah tanpa membawa dosa.” (HR. At-Turmudzi no. 2323 dengan Sanad yang Shahih).

Dari hadist di atas menjelaskan tentang suatu cobaan. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: “Cobaan itu akan senantiasa bersama orang yang beriman baik laki laki ataupun perempuan baik berkaitan dengan dirinya, anaknya ataupun hartanya sampai dia berjumpa dengan Allah tanpa membawa dosa.” (HR. At-Turmudzi no. 2323 dengan Sanad yang Shahih)

Depresi merupakan gangguan neuropsikiatri yang sering terjadi pada pasien stroke. Setelah stroke, pasien mungkin mengalami depresi yang ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan minat dan energi. Depresi setelah stroke juga dikenal sebagai faktor risiko utama bunuh diri. Faktor sosiologis seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat depresi pada pasien stroke. Pasien stroke juga dapat mengalami efek psikologis seperti kecemasan, perubahan citra diri, dan depresi (Purba & Utama, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pada pasien stroke terdapat berbagai tingkat depresi. Dalam penelitian ini, 45,8% responden mengalami depresi ringan, 25% mengalami depresi sedang, 4,2% mengalami depresi berat, dan 25% tidak mengalami depresi (Dudung dkk., 2015).

Dalam mengukur tingkat depresi pada pasien stroke, digunakan Hamilton Depression Rating Scale (HDRS). HDRS merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat depresi. Skala HDRS paling sering digunakan oleh dokter dalam praktik klinis. Terdapat beberapa versi dari HDRS, termasuk versi asli yang terdiri dari 17 item, serta versi terbaru yang mencakup 24 item untuk penilaian depresi (Obeid dkk., 2018).

Dalam proses analisis data digunakan metode SEM (Structural Equation Modelling). Metode SEM merupakan teknik analisis multivariat yang populer dan sangat berguna. Metode ini mencakup banyak versi khusus dan variasi metode analitik lain dalam kasus khusus (Santoso, 2018).

Ada beberapa faktor sosiodemografi yang dapat mempengaruhi tingkat depresi pada pasien stroke di antaranya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan status perkawinan (Sasmita, 2020).

Menurut hasil penelitian dari (Sasmita, 2020) yang berjudul “Analisa Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pasca Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukit Tinggi” menyatakan bahwa ada beberapa faktor sosiodemografi yang mempengaruhi tingkat

depresi pada pasien stroke dan faktor yang paling dominan pada penelitian ini adalah usia.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 5 orang responden di Ruang Mawar RSUD Ciamis pada pasien stroke pada bulan Desember, ketika melakukan survey mewawancarai keluarga responden mereka mengatakan bahwa anggota keluarga yang sedang di rawat dengan diagnosa stroke sering terlihat murung sampai menangis. Menurut keluarga responden sering menangis pada saat malam hari, kalo di tanya tentang penyakit yang di derita sekarang suka menangis seolah olah mereka yang terkena stroke beranggapan bahwa kalo sudah terkena stroke tidak bisa apa apa lagi sudah tidak berdaya, banyak yang beranggapan tidak akan bisa sembuh lagi sehingga tingkat harapan hidup mereka menurun. Hal ini memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian analisis faktor sosiodemografi terhadap tingkat depresi pada pasien stroke.

Penelitian yang akan peneliti ambil untuk menganalisis faktor sosiodemografi apa yang paling dominan mempengaruhi tingkat depresi pada pasien stroke.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Faktor Sosiodemografi Apa Saja Yang Paling Dominan Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Stroke.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor sosiodemografi yang berpengaruh terhadap tingkat depresi pada pasien stroke setelah diberikan intervensi perawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor sosidemografi
- b. Mengetahui tingkat depresi pada pasien stroke

- c. Untuk mengetahui faktor sosiodemografi apa saja yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat depresi pada pasien stroke.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah sumber dan daftar pustaka yang berkaitan dengan tingkat depresi pada pasien stroke bagi orang lain di sekitar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pasien

Dapat mengetahui cara penanganan mencegah agar tidak terjadi depresi saat mengalami penyakit stroke.

- b. Bagi keluarga pasien

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan sumber wawasan bagi keluarga untuk mengetahui tingkatan depresi yang di alami pasien.

- c. Bagi Rumah sakit tempat penelitian

Dapat dijadikan sebagai data masukan dalam pencatatan tingkatan angka depresi yang di alami oleh pasien yang menderita stroke.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Author	Jurnal	Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
-----------	---------------	---------------	--------------	---------------	---------------	--------------

1.	Reni, Suryani, Heppi Sasmita	Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pasca Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi	2020	Deskriptif korelasional	tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor karakteristik responden, gangguan motorik, kemampuan fungsi kognitif dan dukungan keluarga	hasil penelitian memperlihatkan bahwa gangguan motorik berat sebesar 93,8% gangguan fungsi kognitif sebesar 31,2 %, dukungan keluarga yang suportif sebesar 95% dan tingkat depresi berat sebesar 50%
2.	Yofa Anggriani Utama, Sutrisari Sabrina Nainggolan	Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis	2022	Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi resiko stroke	Hasil dari penelitian kejadian stroke meliputi : riwayat hipertensi, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, kadar kolesterol darah obesitas, penyakit jantung koroner, kebiasaan merokok, mengkonsumsi makanan yang mengandung garam tinggi, dan kurang aktivitas fisik.
3.	Tanoyo, GM, Widyadharma, PE, Kusuma Putra, IB, Purwa Samatra, DPG	<i>factor correlated with low quality of life in post stroke patients</i>	2020	Metode penelitian ini menggunakan studi potong lintang untuk mengetahui faktor faktor yang berkorelasi dengan rendahnya kualitas hidup pasien	Tujuan dari penelitian ini untuk menilai kualitas hidup pasien stroke dengan gejala sisa dan menganalisis faktor sosiodemografi, klinis dan fungsional yang mempengaruhi berbagai dominan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depresi berkorelasi kuat dengan rendahnya kualitas hidup pada domain vitalitas ($r = -0,604$), kesehatan mental ($r = -0,714$), nyeri ($r = -0,493$) dan kesehatan umum ($r = -0,713$) dengan nilai p

